

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT yang melalui perantaranya Malaikat Jibril diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ketika membacanya di nilai ibadah meskipun satu ayat dan tidak paham mengenai ayat yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an setiap hari menjadi wajib terutama pada saat sholat 5 waktu. "Al-Qur'an merupakan mukjizat fundamental yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW (Aniyah, 2019).

Al-Qur'an menjadi asas hidup umat yang beragama Islam sehingga untuk mempelajari al-Quran sendiri sudah sangat penting. Insan yang baik adalah yang bersedia mengajarkan dan mempelajari atau mengamalkannya kepada yang lain, terkecuali al-Qur'an pun perlu arahan untuk keraguan semua dirasakan oleh insan lain (Millah, 2020). Sesuai dengan perintah Allah dalam Qs. Al- Baqarah ayat 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguaannya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Qs. al-Baqarah: 2) (Qur'an, 2019).

Al-Qur'an diturunkan sejatinya sebagai pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan oleh Allah SWT. Belajar Al-Qur'an adalah

sebuah kewajiban yang penting bagi setiap muslim dan muslimah serta mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an ialah hal yang mulia (Hafidatus, 2017).

Berikut beberapa dalil yang menjelaskan tentang mempelajari Al-Quran yaitu surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Seiring majunya zaman, kebutuhan Baca Tulis al Qur'an (BTA) telah menjadi sebuah sebagian kecil fenomena yang sudah menyebar luas. Sebab itu, lahirlah institusi formal guna diterapkan pada Baca Tulis al Qur'an (BTA). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah bagian awal yang harus dilewati guna mendalami Agama Islam. Meskipun penerapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada umumnya dipelajari pada tingkat dasar namun tidak dapat dipungkiri ketika terjadi permasalahan pada dunia pendidikan maka Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) juga bisa diimplementasikan pada pembelajaran tingkat menengah. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Jember nomor 111 tahun 2021 tentang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai muatan lokal bagi jenjang pendidikan TK, SD dan SMP sebagai kurikulum pembelajaran 2023/2024 (Peraturan Bupati Jember, 2021)

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu membaca dan menulis serta kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar (Pendidikan Agama Islam RI, 2015). Baca Tulis Qur'an adalah mata pelajaran dalam kurikulum SMP yang merupakan bagian mata pelajaran Agama Islam yang mencakup materi muatan lokal (mulok) yang disusun secara terarah, terjadwal dan wajib diikuti semua siswa sehingga pembelajaran tersebut termasuk intrakurikuler (Rahim, 2022).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan pada dasarnya lebih pada pemahaman membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran beserta artinya dengan baik dan benar. Pemahaman tersebut di samaratakan oleh guru Baca Tulis Al-Quran sehingga tidak ada pengelompokan siswa secara khusus. Sementara latar belakang siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran berbeda-beda, di kelas VII dengan kategori bisa membaca Al-Quran secara fasih 3 siswa, yang bisa membaca namun belum fasih 14 dan kategori belum bisa membaca Al-Quran 1 siswa berkebutuhan khusus dari 18 siswa yang ada.

Berdasarkan wawancara penelitian, sebagian kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Quran ada yang sudah fasih dalam melafalkannya, namun masih ada siswa yang masih belum fasih dalam pelafalan huruf hijaiyah ketika membaca ayat Al-Quran seperti pada pelafalan huruf ح, ش, ع, ض yang seringkali salah dalam pengucapannya. Sedangkan kemampuan menulis siswa sebenarnya semua siswa sudah di katakan benar namun masih ada siswa yang belum bisa menuliskannya dengan benar seperti penulisan huruf و dan ر yang digabung padahal sebenarnya kedua huruf tersebut tidak bisa digabungkan. Maka dari itu dengan adanya problem tersebut, di harapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran bisa memperbaiki membaca dan menulis Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan observasi penelitian, diketahui bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dilakukan dengan metode ummi. Metode ini cocok untuk siswa agar mudah memahami bacaan dan tulisan ayat Al-Quran dengan baik dan benar sebab adanya pemberian contoh oleh guru dan praktik langsung oleh siswa sehingga diperoleh ketrampilan pengucapan huruf dan penulisan yang benar. Tetapi masih ada siswa yang belum bisa melafalkan, cara penulisan dan kalimat huruf hijaiyah.

Selain membaca dan menulis Al-Quran sekolah juga menambahi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan adanya sebuah hafalan. Hafalan yang harus siswa hafalkan adalah juz ke 30. Hafalan tersebut oleh sekolah sebagai hal yang wajib untuk dilaksanakan siswa sebagai syarat kenaikan kelas dan syarat kelulusan sehingga siswa SMP Muhammadiyah lulus sudah menghafal juz ke 30. Dari deskripsi permasalahan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan”.

Pada latar belakang diatas, untuk melihat perbedaan pada penelitian yang sebelumnya dapat diperhatikan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya.

No.	Nama, tahun dan judul	Hasil Penelitian	
		Perbedaan	Persamaan
1	Khodijah (2013) dengan judul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Mts Negeri Parung	Penelitian sebelumnya menggunakan metode pola perhitungan statistik dalam bentuk prosentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Sama-sama meneliti pembelajaran baca tulis al-qur’an
2	Sri Wahyuni (2023) dengan Judul Implementasi Program Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Baitul Arqam Balung	Penelitian sebelumnya berfokus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an	Sama-sama meneliti pembelajaran baca tulis al-qur’an

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian diatas, maka definisi operasionalnya dapat diketahui sebagai berikut, yaitu :

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara terarah, terencana dan sengaja sesuai dengan adanya tujuan yang telah di tentukan sebelum proses belajar dilakukan dan saat pelaksannan dapat

terkendali, yang artinya agar adanya sebuah kejadian belajar pada seseorang.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan mempelajari cara menulis, membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan yang ditentukan seperti, kaidah tajwid, panjang pendeknya dan makhrojul huruf sehingga perubahan maknanya tidak berubah. Ketika menulis dan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditulis dan diucapkan saja melainkan dapat memahami yang telah dipelajari, dihayati isi kandungannya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah sumbangan wawasan, pengetahuan, sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan terutama dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.
 - b. Sebagai sumbangan gagasan pemikiran bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah khasanah pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan serta pengalaman terutama mengenai masalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
 - b. Bagi Lingkungan Sekolah

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi keilmuan dibidang ilmu pengetahuan dan evaluasi belajar dalam kontribusi keilmuan dalam ilmu pengetahuan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menjadikan pendidik sebagai masukan tentang bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini memiliki manfaat memberikan inovasi dari sebuah masalah terhadap masalah yang berkembang di masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan terarah dari permasalahan di atas, maka dapat diketahui ruang lingkup penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Tempat penelitian yang dijadikan lokasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan, Jl. Pahlawan No. 303, Dukuh Dempok, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
2. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Guru Baca Tulis Al-Qur'an, Kepala Sekolah dan perwakilan 2 siswa dari masing-masing kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.